

# Determinan Faktor Berpengaruh dan Perencanaan Kebijakan Terhadap Optimalisasi Distribusi Pelayanan Pendidikan Sekolah Menengah Di Kota Makassar

## *Determinants of Influencing and Policy Planning On The Optimization of The Distribution Of Secondary School Education Services In Makassar City*

Muh Mahar<sup>1\*</sup>, Murshal Manaf<sup>2</sup>, Husain Hamka<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kota Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: muhmahar@gmail.com

Diterima: 10 September 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

**Abstrak.** Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar, serta sistem faktor berpengaruh di atas dalam kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menyebar angket kepada sejumlah SMA dan SMK di kota makassar dengan jumlah sampel sebanyak 190 orang. Adapun jenias variabel yang dibuatkan angket antara lain aksesibilitas, Kependudukan, Lingkungan, fasilitas dan distribusi sistem pelayanan Pendidikan Pendidikan. Hasil analisis yang diperoleh bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah fasilitas, selain itu terkait distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut.

**Kata Kunci :** Aksesibilitas, Kependudukan, Lingkungan, Fasilitas, Sistem Layanan Pendidikan, Makassar

**Abstract.** Education is one of the most important aspects in the development of people's live and it plays a role in improving the quality of life. Education is very curcial because it is the basis for the development of constructive and creative thinking patterns. Therefore the research was prepared with the aim of analyzing the dominant factor that influence the optimization of the distribution of Senior High School/Vocational High School in Makassar City, and explaining how the factor system influence the above in policy and planning for optimizing the distribution of Senior High School/Vocational High School service in Makassar City. This type of research is quantitative which was carried out by distributing questionnaire to a number of senior high school and vocational school in the city of Makassar with a total sample of 190 people. The typ eof variables that was made into the questionnaire including accessibility, population, environment, facilities and distribution of education service system. The result of the analysis showed that the dominant factor affecting the optimization of the distribution of Senior High School/Vocational High School education service in Makassar City was the facility. In addition, the distribution of education for Snior High School and Vocational High School in Makassar City needs further improvement..

**Keywords:** Accessibility, Population, Environment, Facilities, Education Service System, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang berpendidikan, namun saat ini kondisi pendidikan di Indonesia masih belum merata, dengan pendidikan yang masih belum merata ini maka hal ini menjadi salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah harus berpikir penuh tentang pentingnya pemerataan pendidikan,

terutama dalam kelompok masyarakat yang miskin dan masyarakat yang ada di daerah terpencil yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Handoyo (2019) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa ketidakmerataan pendidikan di Indonesia menjadi kendala dan tanggung jawab pemerintah, karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kondisi pendidikan di

Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan yang ditemukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) yang mengemukakan bahwa permasalahan mendasar fasilitas pendidikan terletak pada penyediaan dan distribusi yang belum merata antar wilayah serta belum sesuai dengan kebutuhan karakteristik pemukimannya.

Upaya dalam mengatasi persoalan ketidakmerataan fasilitas pendidikan maka perlu ditunjang oleh adanya optimalisasi yang didasarkan pada persebaran pemukiman. Distribusi fasilitas pendidikan sekolah berdasarkan pola persebaran pemukiman dikembangkan berdasarkan permasalahan serta kondisi eksisting di suatu wilayah. Optimalisasi pemerataan fasilitas pendidikan sekolah berdasarkan wilayah dan pola persebaran permukiman di setiap daerah masih merupakan permasalahan pokok dalam proses penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah yang masih merupakan permasalahan di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini masih perlu dilakukan pengembangan penelitian terkait dengan faktor penentu yang mempengaruhi optimalisasi distribusi sekolah.

Pertumbuhan populasi penduduk Kota Makassar yang meningkat menyebabkan tingkat kebutuhan fasilitas pelayanan Sekolah Menengah atas dan Kejuruan semakin meningkat. Selain itu Kota Makassar memiliki beberapa Kota perbatasan diantaranya Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Takalar. Serta fenomena tumbuhnya Kawasan baru yang disebut sebagai Kota mandiri. Fasilitas Pendidikan yang harus terpenuhi berdasarkan tingkat populasi dan permintaan fasilitas tersebut diduga tidak terdistribusi normal, keterkaitan antara fungsi wilayah, fungsi ruang dan keterjangkauan penduduk.

Oleh karena itu untuk menunjang optimalisasi distribusi sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK maka perlu diperhatikan Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan sekolah dan kapasitas. Aksesibilitas berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK, dimana menurut Raharjo (2015) bahwa Aksesibilitas merupakan derajat keterjangkauan suatu lokasi untuk mencapai lokasi lainnya yang dikaitkan dengan jarak. Kemudian faktor kedua yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK adalah kependudukan, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Khoiruddin (2017) bahwa keberadaan suatu pedusunan di suatu wilayah desa atau pun Kota disebabkan oleh adanya kemungkinan untuk hidup bagi sekelompok penduduk yang bersangkutan, sesuai dengan keahlian atau ketrampilan mereka. Selain Aksesibilitas dan kependudukan, maka lingkungan sekolah berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan sekolah, dimana menurut M. Sukri Umasangadji (2017) bahwa faktor lingkungan dimana manusia tersebut melaksanakan kegiatan kehidupannya. Sedangkan faktor keempat yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan sekolah adalah kapasitas. Kapasitas berkaitan dengan daya tampung yang dimiliki oleh setiap sekolah, hal ini perlu diperhatikan oleh setiap

sekolah karena dengan adanya sekolah yang memiliki daya tampung atau kapasitas yang melebihi dari ruang sekolah maka akan mempengaruhi optimalisasi pemerataan sistem pendidikan yang ada di sekolah

Kamus Bahasa Inggris dikatakan bahwa *accessibility* adalah hal yang mudah dicapai. Artinya aksesibilitas tidak hanya sekedar kesediaan segala sesuatu, namun juga kesediaan yang mudah dicapai. Pemerataan harus dapat dilihat dalam konteks kata "akses". Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengakses. Apabila dihubungkan dengan pendidikan maka yang dimaksud dengan peningkatan aksesibilitas pendidikan adalah pendidikan yang disediakan oleh berbagai *stakeholder* harus dapat memenuhi kebutuhan hak akses masyarakat akan pendidikan tanpa terkecuali.

Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan (migrasi) yang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya maupun politik suatu negara. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan sumber daya manusia diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah, dan para pekerja. Banyak lagi contoh-contoh lain tentang data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Menurut tim pedoman pembukuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini dapat berupa benda atau uang. (Arikunto, 2018).

Pemerintah memerlukan perencanaan yang akurat dalam melakukan pembangunan serta diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Semakin pesatnya pembangunan di bidang ekonomi menyebabkan permintaan akan data dan indikator-indikator yang menghendaki ketersediaan data sampai tingkat Kabupaten/Kota juga meningkat. Data dan indikator-indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai pembangunan dapat diartikan sebagai upaya berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat

menyediakan lebih banyak alternatif yang sah bagi setiap warga negara untuk mencapai aspirasinya yang paling humanistik.

Pada umumnya, aspirasi yang paling humanistik tersebut dinyatakan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat (*Society welfare*). secara umum makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara “an increasing attainment of one’s own cultural values” (Tjokrowinoto, 2016). Dengan demikian, pembangunan sangat berkaitan dengan nilai, dan acap kali bersifat transendental, suatu gejala meta-disiplin, atau bahkan sebuah ideologi (the ideology of developmentalisme). Oleh karenanya, para perumus kebijakan, perencana pembangunan, serta para pakar selalu dihadapkan nilai (*value choice*), mulai pada pilihan epistemologis-ontologi sebagai kerangka filosofisnya, sampai pada derivasinya pada tingkat strategi, program, atau proyek.

Pada jenjang SMA. Permendikbudristek No 32 Tahun 2022 tentang standar teknis pelayanan minimal Pendidikan menyatakan bahwa standar jumlah dan kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah menengah atas (SMA) terdiri atas jenis pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Ketentuan rasio minimal guru terhadap siswa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17 tentang Guru, menyebutkan bahwa rasio minimal jumlah peserta didik terhadap guru jenjang SMA adalah 1:20 dan jenjang SMK adalah 1:15. (Subki, Syafari dan Arenawati, 2022).

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun secara nasional, regional, dan lokal. Tata ruang atau dalam bahasa Inggrisnya spatial plan adalah wujud struktur ruang dan pola ruang disusun secara nasional, regional, dan lokal. Pengertian tata ruang, diambil dari buku Pengantar Hukum Tata Ruang oleh Wahid (2016) merupakan ekspresi geografis yang merupakan cermin lingkup kebijakan yang dibuat masyarakat terkait dengan ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Optimalisasi berarti menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif, optimalisasi adalah berkaitan dengan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (Bakry dan Jaharuddin, 2022).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar, serta sistem faktor berpengaruh di atas dalam kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Kota Makassar tepatnya pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Keguruan (SMK). yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa (i) SMA/SMK Negeri di Makassar sebesar 103.797 orang. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 190 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu digunakan cluster random sampling, yaitu peneliti memilih area yang memiliki jumlah sekolah yang banyak di daerah Tamalate (SMAN 2, SMAN 3, SMAN 11 dan SMAN 8 ) serta area yang jumlah sekolahnya sedikit di daerah Bumi Tamalanrea Permai (BTP) (SMAN 21) . Setelah ditemukan sampel berdasarkan cluster area, Teknik selanjutnya yang digunakan adalah Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode proportional random sampling dengan mengambil secara acak peserta didik yang ada pada sekolah yang telah ditentukan.

Selanjutnya dilakukan penelitian dengan membagikan sejumlah kuesioner dari berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Adapun Teknik analisis data yang digunakan diantaranya adalah analisis deskriptif, uji instrument data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dilanjutkan dengan uji statistik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dan terakhir uji hipotesis menggunakan Chi Square..

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengambil 5 lokasi SMAN yang berbeda di Kota Makassar diantaranya adalah SMAN 2 Makassar yang terletak di Jl Baji Gau, Kecamatan Mamajang, SMAN 11 Makassar yang terletak di Jl Andi Mappaodang No 28 Kecamatan Tamalate, SMAN 21 Makassar yang terletak di Jl. Tamalanrea Raya No 1A, Kecamatan Tamalanrea, SMAN 17 Makassar yang terletak di Jl. Sunu No 11 Kecamatan Tallo, SMAN 12 Makassar yang terletak di Jl. Moha Lasuloro No 57 Kecamatan Manggala. Karakteristik sekolah tersebut berbeda-beda seperti sekolah yang padat penduduk seperti SMAN 11 Makassar, sekolah yang memiliki persebaran sekolah yang banyak seperti SMAN 12 Makassar, sekolah yang unggul

serta memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti SMAN 17 Makassar dan SMAN 2 Makassar. Setiap sekolah digunakan sampel 19 peserta didik secara acak.

Sekolah SMK yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah SMKN 8 Makassar yang terletak di Jl. Monginsidi No.17 Kecamatan Makassar, SMKN 1 Makassar yang terletak di Jl. Andi Mangerangi No 38 Kecamatan Tamalate, SMKN 6 Makassar yang terletak di Jl. Andi Djemma No 132 Kecamatan Rappocini, SMKN 3 Makassar yang terletak di Jl Bonto Te'ne Kecamatan Tamalate, dan SMKN 5 Makassar yang terletak di Jl Sunu Kecamatan Tallo. Beberapa sekolah tersebut terbagi menjadi sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda beda. Jumlah responden peserta didik SMK yang digunakan sama dengan jumlah responden SMA yaitu sebesar 95 peserta, sehingga secara keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190. Setiap Responden diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang dialami. Peserta diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner, sehingga peserta dapat memberikan penilaian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Adapun profil responden yang di anggap berpengaruh ditinjau dari berbagai macam mulai dari jenis kelamin, tingkatan kelas serta tingkat sosial ekonomi. Adapun jenis kelamin responden terdiri dari dua yaitu laki-laki dan perempuan. Setelah kuesioner disebarkan kepada 190 orang responden maka dilakukanlah identifikasi terhadap responden yang menjadi sampel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	67	35,3 %
Perempuan	123	64,7%
Total	190	100 %

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Adapaun tingkatan kelas responden dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Tingkatan Kelas Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Kelas X	95	50%
Kelas XI	39	20,5%
Kelas XII	56	29,5 %

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri data kuesioner Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, fasilitas dan sistem layanan Pendidikan

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	190	15	40	24.26	4.328
Total_x2	190	6	15	11.25	1.638
Total_X3	190	18	40	31.76	4.441
Total_X4	190	43	105	77.74	12.690
Total_Y1	190	29	100	81.29	10.975
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Olah Data Primer, 2023

Rekapitulasi hubungan aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, dan fasilitas terhadap Sistem pelayanan pendidikan disajikan pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Analisis Chi Square

Variabel	Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		Total	p-value	X <sup>2</sup>	
	Baik	Kurang				
Aksesibilitas	Mudah diakses	n 40 % 47.1%	45 52.9%	85 100.0%	0,168	1,901
	Sulit diakses	n 39 % 37.1%	66 62.9%	105 100.0%		
Kependudukan	Padat	n 44 % 45.8%	52 54.2%	96 100.0%	0,229	1,446
	Kurang	n 35 % 37.2%	59 62.8%	94 100.0%		
Lingkungan	Memenuhi syarat	n 52 % 51.0%	50 49.0%	102 100.0%	0,005	8,013
	Kurang memenuhi syarat	n 27 % 30.7%	61 69.3%	88 100.0%		
Fasilitas	Lengkap	n 54 % 52.9%	48 47.1%	102 100.0%	0,001	11,705
	Kurang	n 25 % 28.4%	63 71.6%	88 100.0%		

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 4. faktor lingkungan dan fasilitas berpengaruh terhadap distribusi sistem pelayanan pendidikan di SMA/SMK Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,005 dan 0,001 (*p-value* < 0,05).Adapun faktor yang paling berpengaruh berdasarkan nilai koefisien korelasi chi-square (X<sup>2</sup>) yang paling besar yaitu variabel fasilitas.

Dari ke empat variabel yang dihubungkan dengan sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK Kota Makassar, yang memiliki nilai *p-value* yang terendah adalah fasilitas, sehingga dalam penelitian ini faktor paling berpengaruh terhadap sistem pelayanan pendidikan adalah fasilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Agustin Liana, Djum Djum Noor Benty dan Achmad Supriyanto (2016) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan

Pendidikan serta Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumaningrum (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Setelah mengetahui variabel paling berpengaruh dalam sistem pelayanan Pendidikan SMA/SMK Kota Makassar pemerintah dapat merancang sebuah strategi dalam proses perubahan variabel dianggap paling berpengaruh. dalam penelitian fasilitas menjadi bagian terpenting untuk dilakukan perbaikan atau perubahan. Kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar tentunya tetap memperhatikan visi misi dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap sistem layanan Pendidikan antara lain, aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, dan fasilitas. Faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah fasilitas. Penilaian peserta didik untuk ke empat variabel yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar masih perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut dimana masih banyak peserta didik yang menilai kurang baik dengan persentasi kurang lebih 50%. Adapun Sistem perencanaan kebijakan pemerintah dalam mendukung optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu membenahi bagian fasilitas.

## Daftar Pustaka

- Anonim, 2022. Permendikbudristek No 32 Tahun 2022 tentang standar teknis pelayanan minimal Pendidikan menyatakan bahwa standar jumlah dan kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah menengah atas (SMA).
- Arikunto, S. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khoiruddin, M. 2017. Distribusi Layanan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Magetan.
- Lestari, I.P., Sobri, A.Y., dan Kusumaningrum, D.E. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 3 September 2019, Tersedia Online di [http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN\\_2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN_2615-8574) (online).
- Liana, N.A., Benty, D.D.N., & Supriyanto, A. 2016 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 39-46. Universitas Negeri Malang.
- Raharjo, A. 2015. Pembangunan Wilayah: Konsep dan Teori, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Salim, B.A., dan Jaharuddin. 2021. Perekonomian Indonesia, Jakarta, Edu Pustaka
- Subekti, S., & Suprihardjo, R. 2014. Konsep Optimalisasi Distribusi Sekolah Tingkat Dasar (SD/MI) Berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Ngawi. Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No. 2 (2014), ISSN:2337-3539.
- Subki, Syafari, A., & Arenawati. 2022, "Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Menengah di Provinsi Banten." Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2022: P 55 Volume 05 No 06
- Tjokrowinoto, M. 2016. Pembangunan, Dilema, dan Tantangan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Usamangadji, M.S. 2017. Analisis Kebutuhan dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wori. Tesis.
- Wahid, Y. 2016. Pengantar Hukum Tata Ruang, Jakarta, Penerbit : Kencana Prenadamedia Grup.
- Zulkarnaen, & Hamdoyo, A.D., 2019. Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional "Menjadi Mahasiswa yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0.